

PENGARUH DEBT DEFAULT, KUALITAS AUDIT, OPINION SHOPPING, KONDISI KEUANGAN, RASIO KEUANGAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yeni Sapridawati¹⁾, Yul Emri Yulis²⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto
KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi
E-mail : sepridawati90@gmail.com¹⁾, yulemri21@gmail.com²⁾

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *debt default*, kualitas audit, *opinion shopping*, rasio keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan dalam penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif terhadap *annual report* dan laporan keuangan perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 3 (tiga) tahun periode 2008-2010 dan analisis dengan regresi logistik.

Penelitian ini menggunakan variabel - variabel independen *debt default*, kualitas audit, *opinion shopping*, rasio keuangan, opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan. Opini audit merupakan opini *going concern* dan *non going concern*. Data diambil dari 61 perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dan diseleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga diperoleh 12 perusahaan yang menjadi sampel. Jadi total perusahaan yang menjadi sampel selama 3 tahun adalah 36 perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Sementara variabel *debt default*, kualitas audit, rasio keuangan dan kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata kunci : *Going concern, debt default, kualitas audit, opinion shopping, kondisi keuangan, rasio keuangan (current ratio, debt to equity) dan opini audit tahun sebelumnya.*

BAB I PANDAHULUAN

Data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya. Apabila laporan keuangan tersebut mencerminkan kinerja dan kondisi perusahaan, dan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit, para pemakai laporan dapat mengambil keputusan dengan benar dengan kenyataan yang sesungguhnya.

Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran dan berlaku umum. Berdasarkan pernyataan ini dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas pada hal-hal yang ditampakkan dalam laporan keuangan, tetapi juga hal-hal lain seperti: masalah eksistensi dan kontinuitas entitas sebab seluruh aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan yang akan terjadi secara implisit terkandung dalam laporan keuangan. Sehingga auditor harus mempertimbangkan secara cermat adanya gangguan atas kelangsungan hidup (*going concern*) suatu entitas untuk suatu periode, sehingga opini yang dihasilkan menjadi berkualitas sebagai produk utama akuntan publik.

Fakta ini meningkatkan betapa pentingnya keakuratan dari seorang auditor dalam mengeluarkan opini *going concern* tersebut dan juga mengapa perusahaan yang sudah *go publik* dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dapat berhenti beroperasi. Kasus seperti ini sangatlah menarik perhatian publik dan peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan menon dan schwatz,(1986) dalam praptitorini dan januarti, (2007) bahwa kurang dari 50% perusahaan yang mengalami kebangkrutan menerima opini dengan *going concern opinion* dari auditor untuk laporan keuangan terakhir sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari 50% dari perusahaan yang berpotensi bangkrut menerima *non going concern opinion*.

Mengingat begitu besarnya pengaruh diberikannya opini audit *going concern* atas laporan keuangan *auditee* (perusahaan) yaitu hilangnya kepercayaan publik terhadap manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya dan masih minimnya penelitian *going concern*. Serta dalam penelitian susanto, yulius kurnia, (2009) dan praptitorini dan januarti, (2007) masih menggunakan perusahaan manufaktur yang tercatat di bursa efek indonesia (BEI). dan belum ada yang menggunakan perusahaan jasa sehingga peneliti mengambil judul “pengaruh *debt default*, kualitas audit, *opinion shopping*, kondisi keuangan, rasio keuangan (*current ratio dan debt to equity*) dan

opini audit tahun sebelumnya terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Penerimaan Opini Audit *Going Concern*

Selain menentukan apakah laporan keuangan perusahaan telah disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menilai kemampuan *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan.

2.1.2. *Going Concern*

Going Concern merupakan salah satu konsep yang paling penting yang mendasari pelaporan keuangan (Gray & Manson, 2000). menurut Setiawan, 2006 *going concern* adalah tanggung jawab utama director untuk menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor untuk meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan. *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha.

2.1.3 Audit

Menurut Boynton, Johnson, dan Kell, (2006:5) *auditing* adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.4 Defenisi Debt Default

Dalam PSA 30, indikator *going concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya (*default*). *debt default* didefenisikan sebagai kegagalan debitor (perusahaan) dalam membayar hutang pokok dan atau bunganya pada waktu jatuh tempo, Chen dan Church, 1992.

2.1.5 Defenisi Kualitas Audit

Berdasarkan teori agensi yang mengamsumsikan bahwa manusia itu selalu self-intereset (mementingkan diri sendiri) maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara prinsipal dengan agen sangat diperlukan, dalam hal ini auditor independen. Investor akan lebih cenderung yakin pada data akuntansi yang dihasilkan dari kualitas audit yang tinggi.

2.1.6 Defenisi *Opinion Shopping*

Dalam Januarti, 2007 menurut SEC, *Opinion Shopping* didefenisikan sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan.

2.1.7 Defenisi Kondisi Keuangan

Adalah keadaan atas keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Mc Keown, 1991 semakin memburuk kondisi perusahaan maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern*.

2.1.8 Defenisi Rasio Keuangan

Petronela, 2004 meneliti tentang pemberian opini audit *going concern* dengan menggunakan rasio keuangan *profitabilatas* dan *leverage*. Rasio keuangan disini diukur menggunakan beberapa ukuran yaitu *Current ratio* dan *Debt To Equity*.

2.1.9 Defenisi Opini Audit Tahun Sebelumnya

Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap pengungkapan opini *going concern*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada tahun 2008, 2009, dan tahun 2010. sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang bergerak dalam bidang jasa pada tahun 2008 hingga tahun 2010 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*. Dalam *purposive sampling* pemilihan kelompok subyek didasarkan pada ciri atau sifat yang dipandang memiliki sangkut paut yang erat dengan ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sampel dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Total perusahaan jasa yang terdaftar di BEI antara tahun 2008-2010
2. Perusahaan tidak listing selama periode penelitian 2008-2010
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya tiga periode laporan keuangan selama periode penelitian 2008-2010
4. Data yang tidak lengkap

Tabel proses pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah
1. Total perusahaan jasa yang terdaftar di BEI antara tahun 2008-2010	61
2. Perusahaan tidak listing selama periode penelitian 2008-2010	(5)
3. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurangnya tiga periode laporan keuangan selama periode penelitian 2008-2010	(17)
4. Data yang tidak lengkap	(27)
Jumlah Sampel	12
Jumlah sampel total selama periode penelitian	

3.2. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini berbentuk penelitian *deskriptif kuantitatif* yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang bersangkutan kemudian mencoba untuk dianalisa dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel penelitian solikah, (2007)

3.3. Variabel penelitian

Variabel yang dimaksud dalam penelitian dibedakan menjadi 2 kelompok, yaitu:

1. Variabel independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *debt default*, kualitas audit, *opinion sopping*, kondisi keuangan, rasio keuangan, dan opini audit tahun sebelumnya

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian adalah opini audit *going concern* yang merupakan opini audit modifikasi yang diberikan auditor bila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya SPAP, (2001). variabel ini merupakan variabel dummy, yang akan bernilai 1 bila perusahaan menerima opini *going concern* dan bernilai 0 bila menerima opini *non going concern*.

3.4. Metode analisis data

Adapun analisis dan pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Statistik deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dilakukan terhadap seluruh variabel penelitian berupa nilai rata - rata (*mean*) dan deviasi standar, baik untuk masing - masing tahun maupun selama periode pengamatan.

2. Overall model fit

Adalah pengukuran untuk menentukan keseluruhan model.

3. Koefisien determinasi

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel - variabel mampu memperjelas variabel dependek (Ghozali, 2005:24).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat koefisien *regresi logistic* dari masing - masing variabel dan dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 atau 5%.

Regresi logistik

Variabel		Koefisien	S.E.	Sig
β_1	DD	1.812	1.394	0.194
β_2	KA	1.452	1.270	0.253
β_3	OP	-3.296	1.607	0.040
β_4	CR	-0.373	0.443	0.400
β_5	DTE	0.593	0.347	0.088
β_6	OATS	-3.561	1.591	0.025
β_7	Z	0.003	0.003	0.397
β_0	Constant	0.025	2.013	0.990

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS

1). Debt Default

Dari hasil perhitungan yang dilakukan dengan SPSS terhadap variabel *debt default* diperoleh nilai koefisien sebesar 1.812 dengan tingkat signifikan 0,194 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. hal ini berarti hasil uji koefisien regresi variabel *debt default* berdasarkan tingkat signifikansi menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan.

2). Kualitas Audit (KA)

Berdasarkan perhitungan SPSS terhadap variabel kualitas audit, seperti yang terlihat pada tabel diperoleh nilai koefisien negatif sebesar 1,452 dengan tingkat signifikansi 0,253. hasil tersebut menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. berarti kualitas audit berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

3). Opinion shopping

Hasil perhitungan yang dilakukan terhadap variabel *opinion shopping* menunjukkan nilai koefisien -3,296 dengan tingkat signifikansi 0,040. dilihat dari hasil uji koefisien regresi pada tabel diatas pada variabel *opinion shopping* yang

memiliki tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. hal ini menunjukkan bahwa *opinion shopping* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemungkinan penerimaan opini audit *going concern*.

4). Kondisi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan analisis yang dilakukan terhadap variabel kondisi keuangan menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi 0,397 dilihat dari tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. hal ini berarti hasil uji koefisien regresi variabel kondisi keuangan berdasarkan tingkat signifikansi menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh signifikan.

5). Rasio keuangan

a. Current ratio

Berdasarkan hasil perhitungan regresi logistik yang dilakukan terhadap variabel *current ratio* didapati nilai koefisiennya -0,373 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,194. dengan demikian nilai signifikansi variabel *current ratio* lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

b. Debt to equity

Berdasarkan hasil perhitungan *regresi logistic* yang dilakukan terhadap variabel *debt to equity* didapati nilai koefisiennya 0,593 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,400, dengan demikian nilai signifikansi variabel *debt to equity* lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa variabel *debt to equity* tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

6) . Opini audit tahun sebelumnya

Pengujian atas variabel opini audit tahun sebelumnya (OATS) ditemukan bukti empiris bahwa opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *regresi logistic* dimana variabel OATS mempunyai angka probabilitas signifikansi 0,025 dibawah tingkat signifikansi 0,05 (5%).

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya, diambil beberapa kesimpulan sebagai penutup bahasan penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Dari total 36 perusahaan jasa yang menjadi sampel penelitian, dibagi menjadi dua kelompok dengan kategori perusahaan yang mendapatkan opini audit asumsi *going concern* yaitu sebanyak 10 perusahaan sedangkan perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit asumsi *going concern (non going concern)* sebanyak 26 perusahaan
2. Hasil perhitungan overall model fit dengan menggunakan pendekatan *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test, Nagelkerke R Square, Log Likelihood, Correlation Matrix, dan Classification Table*. Mengindikasikan bahwa model yang digunakan telah fit sehingga mampu memprediksi observasinya. *Correlation Matrix* didalam penelitian juga menunjukkan bahwa tidak ada gejala *multikolinearitas* yang serius antara variabel independen.
3. Berkaitan dengan kemampuan model dalam menjelaskan fenomena hubungan antara variabel dependen dan independen, model mampu menjelaskan fenomena variabel independen adalah sebesar 73,4% dan 53,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian. Sedangkan kekuatan prediksi dari model sudah sangat baik, yaitu sebesar 76,9% yang memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern (GCAO)* sedangkan kekuatan prediksi model untuk penerima opini audit *non going concern* adalah sebesar 91,3%.
4. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan model *regresi logistic* menemukan bukti bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sedangkan variabel *debt default*, kualitas audit, *current ratio*, *debt to equity*, dan *Z Score* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

B. Keterbatasa Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Penelitian hanya dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa

2. Periode pengamatan hanya empat tahun, sehingga belum dapat melihat kecenderungan trend penerbitan opini audit asumsi *going concern* dalam jangka panjang.

C. Saran

Disaran bagi penelitian yang akan datang untuk memasukkan variabel-variabel lain yang diprediksikan dapat mempengaruhi opini audit *going concern* serta penelitian yang akan datang sebaiknya memperluas sektor perusahaan yang diteliti dengan memasukkan semua sektor perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Altman, E dan McGough, T. 1974. *Evaluation of A Company as A Going Concern. Journal of Accountancy*. Desember. 50-57
- Arens, Alvin A. Randal J.Elder, and Mark S. Beasley. 2006. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach*. New Jersey : Pearson Prentice Hall.
- Bastian, Indra. 2007. *Audit Sektor Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Bessel. 2003. *Information Content Audit Report a Going Concern: an Empirical Study. Accounting and Finance*. Vol. 43 (November): 261-282.
- Bruynseels, Liesbeth dan Marleen Wilikens. 2005. *Strategic Viability and Going Concern Audit Opinion*.
- Bursa Efek Indonesia. "Indonesian Market Directory." *Institute For Economic and Financial Research*, 2009.
- Boynton, Johnson, dan Kell, 2006. *Modern Auditing* , Jakarta : Erlangga
- Carcello, J.V. and Neal, T.L. (2000). *Audit Committe Composition and auditor reporting. The Accounting Review*. Volume 75 No.4. 453-467
- Chen, K.C. Church, B.K. 1992. *Default on Debt Obligations and the Issuance of Going-Concern Report. Auditing : Journal Practice and Theory*, Fall. Pp 30-49
- Fanny, Margareta dan Sylvia Saputra. 2005. *Opini Audit Going Concern : Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Emiten Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi VIII (September): 966-978
- Geiger, M.K. Raghunandan, and D.V.Rama. 1996. *Going Concern Audit Report Recipients Before and After SAS No 59. National Public Accountant*. Pp 24-25
- Gray, Lain dan Stuart Manson. 2000. *The Audit Process, Principles, Praticice and Cases. Second Edition. Thomson Learning*.